

Bentuk dan Fungsi *Aizuchi* oleh *Gaikokujin* pada Channel Youtube *The Ogasawara Family*

Siti Maghfiroh, Rina Supriatnaningsih, Dyah Prasetiani, Lisda Nurjaleka

Universitas Negeri Semarang

sitimaghfiroh22@students.unnes.ac.id, rinasupriatnaningsih@mail.unnes.ac.id,

dyahprasetiani@mail.unnes.ac.id, lisda_nurjaleka@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Aizuchi merupakan respon singkat dalam budaya komunikasi Jepang yang menandakan bahwa mitra tutur (pendengar) memperhatikan, mendengarkan, dan memahami isi pembicaraan yang disampaikan oleh penutur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi *aizuchi* yang digunakan oleh sesama orang asing (*gaikokujin*). Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini diambil dari 5 video pada Channel Youtube *The Ogasawara Family*. Objek data penelitian ini berupa tuturan *aizuchi* yang dituturkan oleh 4 wanita yang berasal dari Negara Ukraina, Rusia, Jerman, dan Prancis. Penelitian ini menggunakan teknik simak catat untuk pengumpulan data dan teknik unsur pilah penentu dengan daya pilah pragmatis untuk analisis dan pengolahan data. Penelitian ini menggunakan teori Horiguchi untuk menganalisis bentuk *aizuchi* dan teori Kubota untuk menganalisis fungsi *aizuchi*. Hasil analisis data ditemukan 175 tuturan *aizuchi*. Bentuk *aizuchi* ditemukan 152 tuturan bentuk *aizuchishi* (bentuk ungkapan), 22 tuturan bentuk *kurikaeshi* (bentuk pengulangan), dan 1 tuturan bentuk *iikae* (bentuk kata pengganti). Ditemukan 9 jenis ekspresi *aizuchi* yaitu “そう系”、“あ系”、“繰り返し系”、“へー”、“え系”、“はい”、“いや”、“分かる”、“うん”. Fungsi *aizuchi* ditemukan fungsi *doi no shingou* (tanda sependapat) sebanyak 56 tuturan, fungsi *rikaishiteiru to iu shingou* (tanda memahami) sebanyak 28 tuturan, fungsi *kiiteiru to iu shingou* (tanda mendengarkan) sebanyak 53 tuturan, fungsi *jyouhou wo tsuika, teisei, youkyuu no shingou* (tanda menambahkan, mengoreksi, meminta informasi) sebanyak 21 tuturan, fungsi *kanjou no shingou* (tanda ungkapan perasaan) sebanyak 12 tuturan, fungsi *hitei no shingou* (tanda menyangkal) sebanyak 3 tuturan, dan fungsi *ma wo motaseru shingou* (tanda penyambung jeda) sebanyak 2 tuturan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *aizuchi* banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari antar orang asing (*gaikokujin*) menggunakan bahasa Jepang.

Kata kunci : *Aizuchi*, *Gaikokujin*, *The Ogasawara Family*

A. PENDAHULUAN

Aizuchi merupakan respon singkat dalam budaya komunikasi Jepang yang menandakan bahwa mitra tutur (pendengar) memperhatikan, mendengarkan, dan memahami isi pembicaraan yang sedang disampaikan oleh penutur (pembicara). Dalam penelitiannya, Ross (2018) menyatakan tanggapan pendengar memiliki peranan penting dalam interaksi, antara lain dapat menunjukkan solidaritas, pemahaman, atau hanya sebagai penanda transisi giliran.

Ada bermacam-macam bentuk *aizuchi* yang masing-masing memiliki fungsi tersendiri dalam sebuah percakapan. Contoh tuturan *aizuchi* yang biasa digunakan oleh masyarakat Jepang antara lain 「ええ」、「はい」、「うん」、「そうですか」、「そうですね」、「へえ」、「ああ」 dan lain sebagainya. Setiap percakapan yang dilakukan oleh

masyarakat Jepang pasti menggunakan *aizuchi*. Oleh karena itu dalam budaya komunikasi Jepang *aizuchi* selalu dilakukan saat berkomunikasi, sehingga *aizuchi* penting dipahami oleh pembelajar bahasa Jepang terutama orang asing (*Gaikoujin*). Orang asing (*gaikokujin*) yang mempelajari bahasa Jepang perbedaan budaya yang berupa etika komunikasi antara bahasa pertama (bahasa Ibu) dengan bahasa kedua (bahasa Jepang) menjadi problematika tersendiri untuk diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitiannya, Yamaguchi et al (2016) menyatakan *aizuchi* merupakan faktor yang sangat penting dalam memfasilitasi percakapan bagi penutur bahasa Jepang. *Aizuchi* berperan untuk mengekspresikan bahwa mitra tutur (pendengar) mendengarkan, memahami, dan berempati dengan cerita yang disampaikan penutur (pembicara).

Penelitian mengenai penggunaan *aizuchi* telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, namun dengan sumber dan objek data yang berbeda, seperti dari *anime*, serial TV, pembelajar bahasa Jepang, orang asing (*gaikokujin*) dan lain sebagainya.

Martines et al (2020) menyatakan *anime* sangat berpengaruh besar dalam menarik minat orang-orang Indonesia untuk mengetahui lebih dalam mengenai bahasa Jepang. *Aizuchi* yang digunakan didalam *anime* dapat menjadi pandangan betapa sangat pentingnya *aizuchi* didalam percakapan dan untuk menjaga kelancaran percakapan berbahasa Jepang (Firdaus & Parastuti, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Martines et al (2020) dan Firdaus & Parastuti (2021) menunjukkan bahwa bentuk tuturan *aizuchi* yang paling banyak digunakan pada *anime* adalah bentuk *aizuchishi* dan bentuk yang paling sedikit digunakan adalah bentuk *iikae*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dityandari & Aryanto (2020) berfokus pada penggunaan *aizuchi* oleh orang Jepang berdasarkan bentuk dan fungsi pada TV Serial *Inaka Ni Tomarou!*. Hasil penelitian Dityandari & Aryanto (2020) menunjukkan bahwa 16 tuturan *aizuchi* muncul dalam 1 menit, sehingga dapat disimpulkan penggunaan *aizuchi* oleh penutur asli Jepang dapat digolongkan sebagai fenomena yang sangat tinggi dalam komunikasi Jepang.

Menurut Rahayu et al (2015) dan Kartika (2018) terdapat perbedaan cara merespon antara pembelajar bahasa Jepang, terutama pembelajar bahasa Jepang dari Indonesia dengan masyarakat Jepang ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang. Pada kehidupan sehari-hari, pada saat menjadi pendengar, umumnya pembelajar bahasa Jepang memiliki kebiasaan untuk diam dan menyimak. Berbeda dengan masyarakat Jepang, pada saat berkomunikasi, indikasi bahwa seorang mitra tutur memahami dan mendengar dengan baik

adalah ketika seorang mitra tutur memberikan respon secara verbal (*aizuchi* verbal) melalui tuturan seperti 「ええ」、「はい」、「うん」、「そうですか」、「そうですね」、「へえ」、「ああ」、dan lain sebagainya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al (2015) menunjukkan bahwa ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang pembelajar bahasa Jepang cenderung lebih banyak menggunakan *aizuchi* non verbal daripada *aizuchi* verbal. Tuturan *aizuchi* verbal yang sering digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang adalah 「ええ」、「ああ」、「うん」、「そうですか」、「へえ」、「さ」、「いいえ」 (Kartika, 2018). Dalam penelitiannya (Giri, 2016) menyimpulkan bahwa penggunaan *aizuchi* oleh pembelajar bahasa Jepang cukup beragam berdasarkan kompleksitas suatu percakapan.

Dalam penelitiannya, Maynard (1986) meneliti tentang perbandingan penggunaan *backchannel* antara orang Jepang dengan orang Amerika berdasarkan jenis, fungsi, frekuensi *backchannel*, dan persamaan dan perbedaan *backchannel* pada masing masing bahasa yaitu bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Maynard (1986) menyimpulkan bahwa perbedaan penggunaan perilaku mendengarkan terdapat pada jenis, konteks percakapan, dan frekuensi *backchannel*. Sejalan dengan pendapat diatas, Nurjaleka (2018) yang meneliti tentang perbandingan penggunaan *backchannel* antara orang Jepang dengan orang Indonesia berdasarkan jenis, fungsi, waktu, dan frekuensi *backchannel* pada masing masing bahasa yaitu bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perbedaan penggunaan perilaku mendengarkan dihasilkan pada frekuensi *backchannel*. Nurjaleka (2018) juga menegaskan bahwa penutur asli bahasa Jepang adalah pendengar yang aktif sehingga *backchannel* adalah alat komunikasi yang penting dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang. Hasil penelitian Maynard (1986) dan Nurjaleka (2018) menunjukkan bahwa orang Jepang lebih sering menggunakan *backchannel* dari pada orang Amerika dan Indonesia.

Penelitian mengenai penggunaan *aizuchi* oleh penutur asing bahasa Jepang (*gaikokujin*) telah dilakukan oleh Khotimah (2019) berfokus pada bentuk *aizuchi* dan penggunaan *aizuchi* berdasarkan situasi dan kesalahan-kesalahan penggunaan *aizuchi* oleh penutur asing bahasa Jepang yang berasal dari Kanada ketika sedang berkomunikasi dengan pemilik homestay yaitu orang Jepang. Khotimah (2019) menyatakan *aizuchi* yang digunakan oleh penutur asing bahasa Jepang menjadi gambaran betapa pentingnya *aizuchi* demi kelancaran percakapan berbahasa Jepang, baik ketika berkomunikasi dengan sesama orang Jepang maupun orang asing (*gaikokujin*). Selain itu, Mamat et al (2012) meneliti tentang penggunaan *aizuchi*,

umpan balik, dan penyisipan dalam percakapan menggunakan bahasa Jepang antara penutur asli bahasa Jepang dengan orang asing (*gaikokujin*) yaitu seorang pemandu wisata Malaysia keturunan Tiongkok. Hasil penelitian Mamat et al (2012) menunjukkan bahwa pemandu wisata keturunan Tiongkok memiliki kemampuan berbahasa Jepang yang tinggi dan pengetahuan tentang *aizuchi* baik secara langsung maupun tidak langsung, tetapi pemandu wisata keturunan Tiongkok harus lebih menyesuaikan diri dengan budaya penutur asli bahasa Jepang, karena meskipun percakapan tersebut berlangsung baik, namun meninggalkan rasa kekecewaan bagi penutur asli bahasa Jepang, karena penyisipan yang dilakukan oleh pemandu wisata agak kasar tanpa mengikuti kebiasaan orang Jepang yang memulai penyisipan dengan ucapan *anou*, *ee* dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada fokus penelitian. Selain itu, dari beberapa penelitian di atas, belum ada yang meneliti mengenai *aizuchi* yang digunakan oleh sesama orang asing (*gaikokujin*) ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang berdasarkan bentuk dan fungsi *aizuchi*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam, khususnya mengenai penggunaan *aizuchi* yang digunakan oleh sesama orang asing (*gaikokujin*).

Atas dasar tersebut, penelitian mengenai *aizuchi* ini perlu dilakukan untuk mempermudah pembelajar bahasa Jepang dalam memahami dan menggunakan *aizuchi* dalam percakapan sehari-hari. Baik digunakan ketika berkomunikasi dengan sesama pembelajar bahasa Jepang maupun masyarakat Jepang. Selain itu, untuk mengetahui bentuk dan fungsi *aizuchi* apa saja yang biasa digunakan oleh orang asing (*gaikokujin*) ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu 1) bentuk *aizuchi* bahasa Jepang yang terdapat pada channel youtube *The Ogasawara Family*; serta 2) fungsi *aizuchi* bahasa Jepang yang terdapat pada channel youtube *The Ogasawara Family*.

B. KAJIAN TEORI

1. *Aizuchi*

Aizuchi biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari masyarakat Jepang, baik *aizuchi* verbal maupun *Aizuchi* non verbal. Menurut Kubota (2001:42) *Aizuchi* adalah sinyal yang mencakup tindakan verbal dan non verbal yang diberikan pendengar kepada pembicara saat pembicara menggunakan haknya untuk berbicara.

2. Bentuk - Bentuk *Aizuchi*

Menurut Horiguchi (1997, 61-70) dalam Nurjaleka (2018:42) *aizuchi* dibagi menjadi 4 bentuk, yaitu:

1. あいづちし (*aizuchishi*) bentuk ungkapan

Aizuchishi merupakan bentuk *aizuchi* paling umum atau *aizuchi* yang sering digunakan oleh orang Jepang seperti 「はい」、「ええ」、「ん」、「そう」、「ほんと」、「なるほど」、「そうですね」 dan lain sebagainya.

2. くりかえし (*kurikaeshi*) bentuk pengulangan

Kurikaeshi merupakan bentuk *aizuchi* ketika pendengar mengulang sebagian atau keseluruhan kata yang telah diucapkan oleh pembicara.

3. いいかえ (*iikae*) bentuk kata pengganti

Iikae merupakan bentuk *aizuchi* ketika pendengar pengungkapan kembali tuturan yang telah disampaikan pembicara dengan kata kata sendiri, namun kata kata tersebut memiliki maksud yang sama dengan yang disampaikan oleh pembicara.

4. 先取り (*sakidori*) bentuk prediksi

Sakidori merupakan bentuk *aizuchi* ketika ditengah tengah pembicaraan yang sedang berlangsung, pendengar memprediksi tujuan pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara

3. Fungsi *Aizuchi*

Menurut Kubota (2001:42) mengklasifikasikan fungsi *aizuchi* menjadi 7 yaitu:

1. 聞いているという信号 (*Kiite iru to iu shingou*) Tanda mendengar

Sebagai tanda bahwa lawan bicara mendengarkan pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara.

2. 理解しているという信号 (*Rikaishiteiru to iu shingou*) Tanda Memahami

Sebagai tanda bahwa lawan bicara sedang mendengarkan dan berusaha memahami atau mencerna informasi yang sedang disampaikan oleh pembicara.

3. 同意の信号 (*Doi no Shingou*) Tanda Sependapat

Sebagai tanda bahwa lawan bicara memiliki pendapat yang sama dengan pembicaraan yang disampaikan pembicara

4. 否定の信号 (*Hitei no Shingou*) Tanda Menyangkal

Sebagai tanda bahwa lawan bicara tidak setuju dengan pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara.

5. 感情の信号 (*Kanjou no Shingou*) Tanda Ungkapan Perasaan

Sebagai tanda untuk perwujudan ungkapan perasaan lawan bicara misalnya seperti perasaan terkejut, senang, sedih, marah, dan lain-lain terhadap apa yang disampaikan oleh pembicara.

6. 間をもたせる信号 (*Ma wo motaseru Shingou*) Tanda Penyambung Jeda

Sebagai tanda penyambung jeda ketika terjadi percakapan antara lawan bicara dan pembicara.

7. 情報を追加、訂正、要求の信号 (*Jyohou wo tsuika, teisei, youkyuu no shingou*)

Tanda untuk menambahkan, mengoreksi dan meminta informasi.

Sebagai tanda ketika pendengar ingin menambahkan, mengoreksi, dan meminta informasi terhadap pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara

4. Channel Youtube *The Ogasawara Family*

The Ogasawara Family adalah channel youtube yang dibuat oleh Vika seorang perempuan berusia 28 tahun berasal dari Ukraina dan menikah dengan Yuki seorang pria asli Jepang yang berusia 29 tahun. Pada channel youtube tersebut terdapat berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh Vika selama tinggal di Jepang, seperti video mengenai Kehidupan di Jepang, Kegiatan bersama keluarga, kegiatan dengan sesama pendatang (*gaikokujin*) yang menetap di Jepang, dll. Dalam channel youtube tersebut Vika juga sering *collab* dengan sesama warga negara asing, antara lain Jenny berasal dari Jerman, Oceane berasal dari Perancis, dan Jennya berasal dari Rusia.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan tuturan *aizuchi* oleh *gaikokujin* dalam video pada Channel Youtube *The Ogasawara Family* dilihat dari segi bentuk dan fungsi penggunaan *aizuchi*. Sumber data penelitian ini diambil dari 5 video pada channel youtube *The Ogasawara Family*. Objek data penelitian ini berupa tuturan *aizuchi* yang terdapat dalam percakapan pada channel youtube *The Ogasawara Family*, pada episode sebagai berikut:

Tabel 1. Penutur di setiap episode pada chanel youtube *The Ogasawara Family*

| No | Video | Penutur | Durasi Video |
|----|---------------------------------------|----------------------------------------|----------------------|
| 1 | 外国人妻たちは日本の事をこう思ってた (Video 1) | Vika (VI), Ocean (OC), dan Jenny (JE1) | 10 Menit 7 Detik |
| 2 | ヨーロッパ人と日本人の違い (Video 2) | Vika (VI) dan Ocean (OC) | 6 Menit 40 Detik |
| 3 | 続・外国人妻たちは日本の事をこう思ってた (Video 3) | Vika (VI), Ocean (OC), dan Jenny (JE1) | 8 Menit 56 Detik |
| 4 | 【外国人妻】日本で子育てをしてみるということ (Video 4) | Vika (VI), Ocean (OC), dan Jenny (JE1) | 10 Menit 54 Detik |
| 5 | 【マジか！】モデルの友達と話す、日本人男性のここが変！ (Video 5) | Vika (VI) dan Jenny (JE2) | 12 Menit 9 Detik |

Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik simak cata.
2. Peneliti menganalisis data yang terkumpul dengan teknik pilah unsur penentu dengan daya pilah pragmatis, dengan mengambil percakapan yang mengandung tuturan *aizuchi*. Unit analisis percakapan didasarkan pada BTSJ Mayumi Usami (2015) dalam Nurjaleka (2018) yang menyatakan setiap tuturan yang diucapkan dalam percakapan ditandai dengan satuan angka.
3. Peneliti melakukan pengklasifikasian bentuk *aizuchi* berdasarkan teori Horiguchi dalam Nurjaleka (2018) dan fungsi *aizuchi* berdasarkan Kubota (2001).
4. Peneliti melakukan analisis bentuk *aizuchi* berdasarkan teori Horiguchi dalam Nurjaleka (2018) dan fungsi *aizuchi* berdasarkan Kubota (2001).
5. Peneliti membuat kesimpulan hasil analisis data temuan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk dan fungsi penggunaan *aizuchi* oleh orang asing (*gaikokujin*) pada channel youtube *The Ogasawara Family*. Data yang dianalisis berupa tuturan *aizuchi* yang terdapat dalam percakapan pada channel youtube *The Ogasawara Family*. Berikut adalah hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Data Bentuk Aizuchi
Berdasarkan Teori Horiguchi dalam Nurjaleka (2018)

| No | Bentuk | Jumlah |
|---------------|-------------------|--------|
| 1 | <i>Aizuchishi</i> | 152 |
| 2 | <i>Kurikaeshi</i> | 22 |
| 3 | <i>Iikae</i> | 1 |
| 4 | <i>Sakidori</i> | - |
| Total Aizuchi | | 175 |

Tabel 3. Hasil Data Jenis Ekspresi Aizuchi
Berdasarkan Teori Ohama (2002)

| No | Ekspresi Aizuchi | Jumlah |
|--------------|------------------|--------|
| 1 | あ系 | 31 |
| 2 | そう系 | 86 |
| 3 | へー | 12 |
| 4 | 分かる | 1 |
| 5 | はい | 6 |
| 6 | え系 | 7 |
| 7 | うん系 | 7 |
| 8 | いや系 | 2 |
| 9 | 繰り返し系 | 23 |
| Jumlah total | | 175 |

Tabel 4. Hasil Data Fungsi Aizuchi
Berdasarkan Teori Kubota (2001)

| No | Fungsi | Jumlah |
|---------------|-----------------------------------------------------|--------|
| 1 | <i>Kiiteiru to iu shingou</i> | 53 |
| 2 | <i>Rikaishiteiru to iu shingou</i> | 28 |
| 3 | <i>Doi no shingou</i> | 56 |
| 4 | <i>Hitei no shingou</i> | 3 |
| 5 | <i>Kanjou no shingou</i> | 12 |
| 6 | <i>Ma wo motaseru shingou</i> | 2 |
| 7 | <i>Jyohou wo tsuika, teisei, youkyuu no shingou</i> | 21 |
| Total Aizuchi | | 175 |

FUNGSI AIZUCHI YANG DIGUNAKAN

1. あいづちし (*Aizuchishi*)

Contoh Percakapan

Pada percakapan dibawah, JE1 sebagai mitra tutur dan VI sebagai penutur sedang berbicara di dapur sambil memakan kue. Mereka sedang membicarakan tentang bagaimana tempat tidur anak masing masing, apakah anak tidur dengan orang tua atau tidur sendiri.

VI : ベット寝る?

“*Betto neru?*”

“Tidur di tempat tidur?”

JE1 : 一緒に部屋寝てる。中私のベッドの隣で。

“*Issho ni heya neteru. Chū watashi no beddo no tonari de.*”

“Aku tidur di kamar bersama. Di dalam di samping tempat tidurku.”

VI : ああ。

“Ā”

“Ya.”

Analisis :

Pada percakapan diatas, berdasarkan pengklasifikasian bentuk *aizuchi* menurut Horiguchi (1997, 61-70) dalam Nurjaleka (2018) tuturan *aizuchi* yang dituturkan oleh penutur VI termasuk dalam kelompok bentuk *aizuchishi* yaitu berupa tuturan *aizuchi* “ああ”. *Aizuchi* “ああ” yang dituturkan penutur VI memiliki makna iya. Dalam dialog percakapan diatas, penutur VI dan mitra tutur JE1 sedang membicarakan tentang tempat tidur bayi, apakah setelah melahirkan tidur bersama anak. Penutur VI mengerti dengan apa yang disampaikan oleh mitra tutur JE1 bahwa setelah anak lahir, mitra tutur JE1 tidur didalam satu kasur yang sama dengan posisi anak tidur disebelahnya.

(Video 4, tuturan 61-66)

2. くりかえし (*Kurikaeshi*)

Contoh Percakapan

Pada percakapan dibawah, OC sebagai mitra tutur dan VI sebagai penutur sedang berbicara di sebuah restoran. Mereka sedang membicarakan tentang pengalaman pertama mereka saat pergi ke onsen.

VI : 本当に浴衣のため温泉に行った。

“*Hontō ni yukata no tame onsen ni itta*”

“Saya benar-benar pergi ke pemandian air panas untuk yukata.”

OC : 浴衣のため。

“*Yukata no tame*”

“Untuk yukata.”

VI : そう、浴衣着てみたかったから。

“*Sō, yukata kite mitakattakara.*”

“Ya, saya ingin memakai yukata.”

Analisis :

Pada percakapan diatas, berdasarkan pengklasifikasian bentuk *aizuchi* menurut Horiguchi (1997, 61-70) dalam Nurjaleka (2018) tuturan *aizuchi* yang dituturkan oleh mitra tutur OC termasuk dalam kelompok bentuk *kurikaeshi* yaitu berupa tuturan “浴衣のため” yang bermakna untuk yukata, karena mitra tutur OC mengulangi sebagian kata yang telah disampaikan oleh penutur VI. Mitra tutur OC berkata alasan pergi ke pemandian air panas yaitu untuk menggunakan yukata, kemudian sebagi respon atas apa yang

disampaikan penutur VI, mitra tutur OC mengulangi sebagian kata yang telah diucapkan mitra tutur OC berupa kata “untuk yukata” untuk memastikan apakah penutur VI tidak salah dengar.

(Video 2, tuturan 20-24)

3. いいかえ (*Iikae*) Bentuk Kata Pengganti

Contoh Percakapan

Pada percakapan dibawah, JE1 dan OC sebagai mitra tutur sedang berbicara di dapur sambil membuat kue. Mereka sedang membicarakan tentang tipe laki laki yang mereka suka

JE1 : オネストな人が良い。

“*Onesutona hito ga yoi.*”

“Orang jujur itu baik.”

OC : 正直言う人がイイね。

“*Shōjiki iu hito ga ī ne.*”

“Orang jujur itu baik.”

JE1 : 意味ないでしょう?なんで嘘つくは。。。後で何の嘘ついてる見つかるよ。

“*Imi naideshou? Nande uso tsuku wa... Atode nani no uso tsuiteru ka mitsukaru yo*”

“Tidak masuk akal mengapa kamu berbohong? ... nanti akan ketahuan juga”

Analisis :

Pada percakapan di atas, berdasarkan pengklasifikasian bentuk *aizuchi* menurut Horiguchi (1997, 61-70) dalam Nurjaleka (2018) tuturan *aizuchi* yang dituturkan oleh mitra tutur OC termasuk dalam kelompok bentuk *Iikae* yaitu berupa tuturan “正直言う人がイイね” yang bermakna orang jujur itu baik, karena walaupun kata kata yang disampaikan oleh mitra tutur JE1 dan mitra tutur OC berbeda, namun memiliki makna yang sama, yaitu sama sama bermakna orang jujur itu baik.

(Video 3, tuturan 66-68)

FUNGSI AIZUCHI YANG DIGUNAKAN

1. 聞いているという信号 (*Kiite Iru To Iu Shingou*) Tanda Mendengar

Contoh Percakapan

Pada percakapan dibawah, JE2 sebagai mitra tutur dan VI sebagai penutur sedang berbicara di taman sebuah restoran. Mereka sedang membicarakan sebuah artikel di internet mengenai 5 alasan seorang wanita Jepang yang tidak mau berkencan dengan pria Jepang.

VI : ドイツ人と結婚してる。理由ナンバー1、日本人は女々しい。

“*Doitsunin to kekkonshiter. riyū nanbā 1, Nihonjin wa memeshī*”

“Alasan nomor satu untuk menikah dengan orang Jerman. Orang Jepang itu feminim.”

JE2 : ドイツで例えば学生でも付き合い始めてすぐ家族と会いに行くね。

“*Doitsude tatoeba gakusei demo tsukiai hajimete sugu kazoku to ai ni iku ne.*”

“Di Jerman, misalnya, bahkan para siswa pergi menemui keluarga mereka segera setelah mereka mulai berkenan.”

VI : そう、自己紹介みたい、自己紹介のためホームパーティーします。

“*Sō. Jiko shōkai mitai jiko shōkai no tame hōmupātī shimasu.*”

“Ya. Kami akan mengadakan pesta rumah untuk memperkenalkan diri.”

Analisis :

Pada percakapan diatas, terdapat respon singkat yang disampaikan oleh penutur VI berupa tuturan *aizuchi* “そう”. Berdasarkan pengklasifikasian fungsi *aizuchi* menurut Kubota (2001) respon singkat tersebut merupakan *aizuchi* yang digunakan ketika lawan bicara mendengarkan apa yang disampaikan oleh pembicara atau fungsi *Kiite iru to iu shingou*. Dalam dialog diatas penutur VI mendengarkan apa yang disampaikan mitra tutur JE2 bahwa pria Jerman walaupun masih mahasiswa namun sudah mulai berkenan dengan seorang gadis, dia langsung pergi menemui keluarga gadis tersebut. Sehingga penutur VI memberikan respon singkat berupa tuturan *aizuchi* “そう” yang bermakna iya sebagai tanda bahwa penutur VI mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh mitra tutur JE2.

(Video 5, tuturan 18-22)

2. 理解しているという信号 (*Rikaishiteiru To Iu Shingou*) Tanda Memahami

Contoh Percakapan

Pada percakapan dibawah, OC sebagai mitra tutur dan VI sebagai penutur sedang berbicara di sebuah restoran. Mereka sedang membicarakan tentang pengalaman pertama saat

berkunjung ke obstetri dan ginekologi.

VI : あそこカーテンあるよ。

“*Asoko kāten aru yo*”

“Ada tirai di sana.”

OC : そう。

“*Sō*”

“Ya”

VI : でも、カーテンの後はドアあるでしょ。

“*Demo, kāten no nochi wa doa arudesho*”

“Tapi setelah tirai, ada pintu.”

OC : そう。

“*Sō*”

“Ya”

Analisis :

Pada percakapan diatas, terdapat respon singkat yang disampaikan oleh penutur VI berupa tuturan *aizuchi* “そう”. Berdasarkan pengklasifikasian fungsi *aizuchi* menurut Kubota (2001) respon singkat tersebut merupakan *aizuchi* yang digunakan ketika lawan bicara memahami sesuatu yang disampaikan oleh pembicara atau fungsi *Rikaishiteiru to iu shingou*. Dalam dialog diatas mitra tutur OC memahami sesuatu yang telah disampaikan oleh penutur VI yang sedang menjelaskan mengenai pengalaman pertamanya berkunjung ke klinik kebidanan dan kandungan , dari penutur VI yang melihat adanya sebuah tirai, kemudian adanya sebuah pintu setelah tirai. Sehingga mitra tutur OC memberikan respon singkat berupa tuturan *aizuchi* “そう” yang bermakna iya sebagai tanda bahwa mitra tutur OC memahami apa yang telah disampaikan oleh penutur VI.

(Video 2, tuturan 72-76)

3. 同意の信号 (*Doi No Shingou*) Tanda Sependapat

Contoh Percakapan

Pada percakapan dibawah, OC sebagai mitra tutur dan VI sebagai penutur sedang berbicara di dapur sambil makan kue. Mereka sedang membicarakan hal-hak yang perlu dilakukan oleh sepasang suami istri, setelah seorang istri melahirkan seorang anak, agar pernikahan tetap harmonis

OC : 子供が産まれたとしても夫婦として生きる事が大事やっぱりデートしたりとか。

“*Kodomo ga uma reta to shite mo fūfu to shite ikiru koto ga daiji yappari dēto shitari toka.*”

“Bahkan jika seorang anak lahir, penting untuk hidup sebagai pasangan, bagaimanapun juga, berkencan nyamuk.”

VI : そう、必要これ。

“*Sō, hitsuyō kore*”

“Ya, ini perlu”

JE1 : 必要これ。

“*Hitsuyō kore*”
“Ini perlu”

Analisis:

Pada percakapan diatas, terdapat respon singkat yang disampaikan oleh penutur VI berupa tuturan *aizuchi* “*そう*”. Berdasarkan pengklasifikasian fungsi *aizuchi* menurut Kubota (2001) respon singkat tersebut merupakan *aizuchi* yang digunakan ketika lawan bicara sependapat dengan apa yang disampaikan oleh pembicara atau fungsi *Doi no shingou*. Dalam dialog di atas penutur VI sependapat dengan ungkapan yang disampaikan mitra tutur OC bahwa walaupun seorang istri telah melahirkan anak, namun penting untuk istri dan suami hidup sebagai pasangan seperti dengan melakukan kencan. Sehingga penutur VI memberikan respon singkat berupa tuturan *aizuchi* “*そう*” yang bermakna iya sebagai tanda bahwa penutur VI sependapat dengan sesuatu yang telah disampaikan oleh mitra tutur OC.

(Video 4, tuturan 118-120).

4. 否定の信号 (*Hitei No Shingou*)

Contoh Percakapan

Pada percakapan dibawah, OC dan JE1 sebagai mitra tutur dan VI sebagai penutur sedang berbicara di taman sebuah restoran. Mereka sedang membicarakan makanan Jepang yang mereka suka dan tidak suka.

VI : 納豆好き。

“*Nattō suki*”

“Saya suka natto.”

OC : いや、やばい。

“*Iya, yabai*”

“Tidak tidak”

JE1 : 納豆好きも。

“*Nattō suki mo.*”

“Saya juga suka natto.”

OC : いやいや。

“*Iya iya*”

“Tidak tidak”

Analisis :

Pada percakapan diatas, terdapat respon singkat yang disampaikan oleh mitra tutur OC berupa tuturan *aizuchi* “*いやいや*”. Berdasarkan pengklasifikasian fungsi

aizuchi menurut Kubota (2001) respon singkat tersebut merupakan *aizuchi* yang digunakan ketika lawan bicara tidak sependapat dengan sesuatu yang disampaikan oleh pembicara atau fungsi *Hitei no shingou*. Dalam dialog di atas mitra tutur OC tidak sependapat dengan ungkapan yang disampaikan penutur VI dan mitra tutur JE1 bahwa penutur VI dan mitra tutur JE1 menyukai makanan natto, sedangkan mitra tutur OC tidak menyukai makanan natto. Sehingga mitra tutur OC memberikan respon singkat berupa tuturan *aizuchi* “いやいや” yang bermakna tidak sebagai tanda bahwa mitra tutur OC tidak sependapat dengan sesuatu yang telah disampaikan oleh penutur VI dan mitra tutur JE1.

(Video 1, tuturan 38-41)

5. 感情の信号 (*Kanjou No Shingou*)

Contoh Percakapan

Pada percakapan dibawah, JE1 sebagai mitra tutur dan VI sebagai penutur sedang berbicara di dapur sambil makan kue. Mereka sedang membicarakan pengalaman mereka saat melahirkan anak.

JE1 : いっぱいお腹にぐるぐるし、
“*Ippai onaka ni guruguru shite,,*”
“Perut penuh,,”

VI : へー。
“*E*”
“Ehh”

JE1 : だからも普通産まれできなかった。
“*Dakara mo futsū umare dekinakatta*”
“Itu sebabnya aku tidak bisa melahirkan secara normal”

VI : へー、おそう。ポーズチェンジした足た？
“*E, osō. Pōzuchenji shita ashita?*”
“Ehh, benarkah. Apakah berubah posisi?”

JE1 : はい、も足に。。。もはいちゃった足長いたから。。。もお尻とかこち
にって足、
“*Hai, mo ashi ni... Mo hai chatta ashi nagaitakara... Mo o shiri to kakochi nitte ashi...*”
“Ya, di kaki... karena kakinya panjang ... kakinya berada di pantat saya,,”

Analisis :

Pada percakapan diatas, terdapat respon singkat yang disampaikan oleh penutur VI berupa tuturan *aizuchi* “へー”. Berdasarkan pengklasifikasian fungsi *aizuchi* menurut Kubota (2001) respon singkat tersebut merupakan *aizuchi* yang digunakan ketika lawan

bicara terkejut dengan sesuatu yang disampaikan oleh pembicara atau fungsi *Kanjou to singou*. Dalam dialog di atas penutur VI merasa terkejut dengan apa yang disampaikan mitra tutur JE1 mengenai pengalamannya saat melahirkan anak yang mengatakan bahwa saat didalam kandungan anaknya sering berputar putar sehingga kakinya berada di sekitar pantat karena hal tersebut mitra tutur JE1 tidak bisa melahirkan anaknya secara normal. Sehingga penutur VI memberikan respon singkat berupa tuturan *aizuchi* “へー” sebagai tanda bahwa penutur VI merasa terkejut dengan sesuatu yang disampaikan oleh mitra tutur OC.

(Video 4, tuturan 41- 46)

6. 間をもたせる信号 (*Ma Wo Motaseru Shingou*)

Contoh Percakapan

Pada percakapan dibawah, OC sebagai mitra tutur dan VI sebagai penutur sedang berbicara di dapur sambil makan kue. Mereka sedang membicarakan tentang keinginan mereka untuk dimengerti oleh suami masing masing setelah mereka melahirkan seorang anak.

VI : 女の子は絶対産まれたの後は自分の生活戻って欲しい大変すぎるとも、
“*On'nanoko wa zettai uma reta no nochi wa jibun no seikatsu modotte hoshii taihen sugiru to mo,,*”
“Terlalu sulit bagi seorang wanita untuk kembali ke kehidupannya setelah melahirkan,,”

OC : ん。
“N”
“N”

VI : そう、大変すぎとは前の生活が欲しいみたい、、
“*Sō, taihen sugi to wa mae no seikatsu ga hoshii mitai,,*”
“Ya, saya menginginkan kehidupan sebelumnya meskipun terlalu sulit,,”

OC : ん。
“N”
“N”

VI : ストレスもいっぱいし。
“*Sutoresu mo ippai shi.*”
“Saya juga bis stres”

Analisis :

Pada percakapan diatas, terdapat respon singkat yang disampaikan oleh mitra tutur OC berupa tuturan *aizuchi* “ん”. Berdasarkan pengklasifikasian fungsi *aizuchi*

menurut Kubota (2001) respon singkat tersebut merupakan *aizuchi* yang dituturkan oleh mitra tutur OC sebagai tanda mendengarkan dengan memberikan respon jeda atas apa yang disampaikan pembicara atau fungsi *Ma wo motaseru shingou*. Dalam dialog di atas mitra tutur OC memberikan tanda penyambung jeda atas apa yang disampaikan penutur VI yang mengatakan bahwa seorang istri pasti ingin kembali ke kehidupannya setelah melahirkan yaitu kembali ke kehidupan sebelumnya seperti kehidupan ketika belum melahirkan, karena kehidupan setelah melahirkan sering membuat penutur VI stres. Sehingga mitra tutur OC memberikan respon singkat berupa tuturan *aizuchi* “ん” sebagai sinyal untuk penutur VI meneruskan kembali pembicaraannya.

(Video 4, tuturan 121-124)

7. 情報を追加、訂正、要求の信号 (Jyohou Wo Tsuika, Teisei, Youkyuu No Shingou)

Contoh Percakapan

Pada percakapan diatas, JE2 sebagai mitra tutur dan VI sebagai penutur sedang berbicara di taman sebuah restoran. Mereka sedang membicarakan sebuah artikel di internet mengenai 5 alasan seorang wanita Jepang yang tidak mau berkencan dengan pria Jepang.

VI : ネットで見つけた。日本の女の子は何で日本の男と付き合いたくない。日本人の男性は何で日本人の男と付き合いたくない。5つ理由あります。

“Netto de mitsuketa. Nihon no on'nanoko wa nani de Nihon no otoko to tsukiaitakunai. Nihonjin no dansei wa nani de nihonjin no otoko to tsukiaitakunai. Itsutsu riyūarimasu”

“Saya menemukannya di internet. Mengapa gadis Jepang tidak mau berkencan dengan pria Jepang. Mengapa pria Jepang tidak ingin berkencan dengan pria Jepang? Ada 5 alasan”

JE2 : **日本人の男性?**

“Nihonjin no dansei?”

“Pria jepang?”

VI : あ。。。#####。読みながら私たちのオピニオン話したいです。

“A...#####. Yominagara watashitachi no opinion hanashitaidesu”

“Ah. ... #####. Saya ingin berbicara tentang pendapat kamu saat membaca”

Analisis :

Pada percakapan dibawah, terdapat respon singkat yang disampaikan oleh mitra tutur JE2 berupa tuturan *aizuchi* “日本人の男性?”. Berdasarkan pengklasifikasian fungsi *aizuchi* menurut Kubota (2001) respon singkat tersebut merupakan *aizuchi* yang

digunakan ketika lawan bicara ingin mengoreksi dan meminta informasi atau fungsi *Jyohou wo tsuika, teisei, youkyuu no shingou*. Dalam dialog di atas, mitra tutur JE2 ingin mengoreksi dan meminta informasi atau memastikan kembali mengenai ungkapan yang disampaikan oleh penutur VI yang pada kalimat ke-3 yang mengungkapkan bahwa “日本人の男性は何で日本人の男と付き合いたくない” artinya “mengapa pria Jepang tidak mau berkencan dengan pria Jepang”. Jadi dikarenakan mitra tutur JE2 ingin mengoreksi dan memastikan kembali apakah benar yang dimaksud oleh penutur VI adalah pria Jepang bukan wanita Jepang. Sehingga mitra tutur JE2 mengulang sebagian kata yang telah disampaikan oleh penutur VI berupa tuturan “日本人の男性?” sebagai tanda bahwa mitra tutur JE2 ingin mengoreksi dan meminta informasi atau memastikan kembali sesuatu yang telah disampaikan oleh penutur VI.

(Video 5, tuturan 12-17)

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis yang telah dideskripsikan oleh peneliti terhadap penggunaan *aizuchi* oleh orang asing (*gaikokujin*) pada Channel Youtube *The Ogasawara Family*, dapat disimpulkan bahwa tuturan *aizuchi* banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari antar orang asing (*gaikokujin*) ketika berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian, bahwa ditemukan tuturan *aizuchi* sebanyak 175 tuturan. Dari 175 tuturan *aizuchi* ditemukan 3 bentuk *aizuchi* yaitu bentuk *aizuchishi* (bentuk ungkapan) sebanyak 152, bentuk *kurikaeshi* (bentuk pengulangan) sebanyak 22 tuturan, bentuk *iikae* (bentuk kata pengganti) sebanyak 1 tuturan dan terdapat 9 jenis ekspresi *Aizuchi* yaitu “そう系” sebanyak 86 tuturan, tuturan *aizuchi* “あ系” sebanyak 31 tuturan, tuturan *aizuchi* “繰り返し系” sebanyak 23 tuturan, tuturan *aizuchi* “へー” sebanyak 12 tuturan, tuturan *aizuchi* “え系” dan “うん系” masing masing sebanyak 7 tuturan, tuturan *aizuchi* “はい” sebanyak 6 tuturan, tuturan *aizuchi* “いや” sebanyak 2 tuturan, dan tuturan *aizuchi* “分かる” sebanyak 1 tuturan. Selain itu, Dari 175 tuturan *aizuchi* ditemukan 7 fungsi *aizuchi* yaitu fungsi *kiite iru to iu shingou* (tanda mendengar) sebanyak 53 tuturan, *rikaishiteiru to iu shingou* sebanyak 28 tuturan (tanda memahami), *doi no Shingou* (tanda sependapat) sebanyak 56 tuturan, *Hitei no Shingou* (tanda menyangkal) sebanyak 3 tuturan, *kanjou no Shingou* (tanda ungkapan perasaan) sebanyak 12 tuturan, *ma wo motaseru Shingou* sebanyak 2 tuturan (tanda penyambung jeda), dan *jyohou wo tsuika, teisei, youkyuu no shingou* (tanda untuk

menambahkan, mengoreksi dan meminta informasi) sebanyak 21 tuturan. Penulis berharap peneliti selanjutnya mengkaji *aizuchi* berdasarkan pengaruh bahasa ibu terhadap penggunaan *aizuchi* bagi orang asing (*gaikokujin*) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bahasa ibu terhadap penggunaan *aizuchi* oleh orang asing (*gaikokujin*).

DAFTAR PUSTAKA

- Dityandari, I. H., & Aryanto, B. (2020). 'Aizuchi by Japanese Native Speaker Case Study in Inaka Ni Tomarou ! TV Serial'. *IZUMI*, 9(2), 186–199.
- Firdaus, A. A., & Dra. Parastuti, M.Pd., M. E. (2021). 'Bentuk Penggunaan Aizuchi Dalam Anime 『君の名は』 Karya Makoto Shinkai'. *HIKARI*, 5(1), 1–16.
- Giri, N. L. K. Y. (2016). 'Memahami Aizuchi Sebagai Etika Berkomunikasi Dalam Bahasa Jepang'. *Jurnal Kotoba*, 3(1), 1–14.
- Kartika, D. (2018). 'Analysis Of The Use Of Aizuchi By The Students Of Bung Hatta University In Japanese Language Communication'. *American Journal of Linguistics*, 6(2), 37–40.
- Khotimah, A. K. (2019). 'Analisis Penggunaan Aizuchi Oleh Penutur Asing Bahasa Jepang Dalam Video Youtube Mengenai Homestay Di Jepang Episode 1-3'. *HIKARI*, 3(1), 1–12.
- Kubota, M. (2001). *Aizuchi Ha Hito Wo Ikasu*. Tokyo: kosaido.
- Mamat, R., Rahim, N. Abdul, Halim, H. A., & Tajuddin, F. (2012). 'Short Utterances In Japanese Language Conversation Among Japanese And Malaysian Tourist Guides'. *Jurnal Komunikasi Malaysian Journal of Communication*, 28(1), 97–106.
- Martines, D., Aibonotika, A., & Budiani, D. (2020). 'Aizuchi Translation In Ichigo Marshmallow Anime'. *JOM FKIP*, 7, 1–15.
- Maynard, senko k. (1986). 'On back-channel behavior in Japanese and English casual conversation *'. *Fordham University Library*, 24, 1079–1108.
- Nurjaleka, L. (2018a). 'Backchannel Behavior in Interview Discourse : A contrastive study between Japanese and Indonesian'. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 254, 451–457.
- Nurjaleka, L. (2018b). Nihongo To Indoneshia Go Ni Okeru Aizuchi Kōdō No Taishō Kenkyū — Intabyū Bamen Wo Rei Ni —. In *Tesis Master, Departemen Studi Internasional, Sekolah Pascasarjana Lingkungan Manusia dan Sosial, Universitas Kanazawa*.
- Ohama, R. (2002). 'Aidzuchi Shiyō To Taijin Kankei'. *Pendidikan Dan Penelitian Bahasa Jepang Universitas Hiroshima*, 12, 1–9.
- Rahayu, M. G., Supriatnaningsih, R., & Nurhayati, S. (2015). 'Analisis Penggunaan Aizuchi Mahasiswa Bahasa Jepang Dalam Komunikasi Berbahasa Jepang'. *Journal of Japanese Learning and Teaching*, 4(1), 25–31.
- Ross, S. (2018). 'Listener Response As A Facet Of Interactional Competence'. *Language Testing*,

35(3), 357–375.

Yamaguchi, T., Inoue, K., Takanashi, K., Ward, N. G., & Kawahara, T. (2016). 'Generating a Variety of Backchannel Forms Based on Linguistic and Prosodic Features for Attentive Listening Agents'. *Jinkou Chinou Gakkai Ronbunshi*, 31(4), 1–10.

Sumber dari internet:

<https://youtu.be/fHCTa6IWQLc>, di akses pada Jumat, 16 April 2021.

<https://youtu.be/JAWYc-krjME>, di akses pada Jumat, 16 April 2021.

<https://youtu.be/XHtm61XGoVE>, di akses pada Jumat, 16 April 2021.

<https://youtu.be/25H9TluUJNg>, di akses pada Jumat, 16 April 2021.

<https://youtu.be/XOSR2-UYZ48>, di akses pada Jumat, 16 April 2021.